

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS ESG *QUALITY 45* IDX KEHATI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Akuntansi (S.Ak)



Oleh:

SITI MARHAMAH

NIM: 19230105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI” yang disusun oleh Siti Marhamah, Nomor Induk Mahasiswa 19230105 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang akhir atau sidang munaqasyah.

Jakarta, 25 Januari 2024

Pembimbing



Dr. Siti Khomsatun, M.Ak
NIDN: 2101058302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI” yang disusun oleh Siti Marhamah Nomor Induk Mahasiswa: 19230105 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 13 Februari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Jakarta, 17 Februari 2024

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Taufik Hidayadi, S.E., M.Si
NIDN: 0301027401

TIM PENGUJI:

1. M. Aras Prabowo, S.E., M.Ak
NIDN: 0309099302
(Ketua Program Studi Akuntansi)
2. Habsyah Fitri Aryani, S.Akun., M.Ak
NIDN: 0325059502
(Sekretaris Program Studi Akuntansi)
3. Ilham Ramadhan Ersyafdi, S.E., M.Ak
NIDN: 0306069001
(Penguji 1)
4. Fitriah Ulfah, M.Si
NIDN: 0326098706
(Penguji 2)
5. Dr. Siti Khomsatun, S.E.I., M.Ak
NIDN: 2101058302
(Pembimbing)

(.....)

Tgl. 10-02-24

(.....)

Tgl. 19-02-2024

(.....)

Tgl. 25-04-2024

(.....)

Tgl. 25-04-2024

(.....)

Tgl. 18-02-2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Marhamah

NIM : 19230105

Tempat/Tgl. Lahir : Tangerang, 07 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI” adalah hasil karya asli peneliti, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tangerang, 27 Januari 2024



Siti Marhamah
NIM: 19230105

ABSTRAK

Siti Marhamah. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2024.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Variabel pada penelitian ini adalah ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis asosiatif kemudian menggunakan teknik analisis regresi data panel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dari tahun 2021-2022.

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

Siti Marhamah. *The Effect of Corporate Governance, Firm Size and Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure in Companies Listed on The IDX KEHATI ESG Quality 45 Index*. Skripsi. Jakarta: Accounting Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University. 2024.

The aim of this research is to analyze and test the effect of corporate governance, firm size and financial performance on corporate social responsibility (CSR) disclosure. The variables in this research are the size of the Board of Directors, the Size of the Board of Commissioners, the Audit Committee, Managerial Ownership, Firm Size, Liquidity and Profitability. This type of research used quantitative methods with associative analysis and then uses panel data regression analysis techniques. The population in this study are companies listed on the ESG Quality 45 IDX KEHATI index, there are 21 companies that meet the sampling criteria from 2021-2022.

The research results show that the variables size of the board of directors, size of the board of commissioners, audit committee, firm size and profitability have no effect on CSR disclosure. Meanwhile, the variables managerial ownership and liquidity have an effect on CSR disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Size of the Board of Directors, Size of the Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Firm Size, Liquidity, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat karunia dan rahmat-Nya skripsi Pengaruh *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berkat ajarannya kita dapat memperoleh pengetahuan yang begitu luar biasa.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) dalam bidang akuntansi (S.Ak) dalam Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro M.Si., Ph.D., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Taufik Hidayadi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
3. Bapak Muhammad Zuhdi, M.A, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Muhammad Aras Prabowo S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Habsyah Fitri Aryani, S.Akun., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

6. Ibu Dr. Siti Khomsatun, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan peneliti dalam penyusunan penelitian skripsi.
7. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti.
8. Kedua orang tua peneliti tersayang, Ayahanda Moh. Yunus dan Ibunda Sa'anih yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan membuat selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa, serta Kakak (Ahmad Sarnubi, Siti Maryam, Nining Sarningsih dan Laila Sakinah) dan juga peneliti Adik Rustiyyani, yang selalu menjadi motivasi terbesar peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih diriku, karena telah memberikan yang terbaik. Setiap detik yang dihabiskan untuk penelitian, setiap malam yang dihabiskan untuk menulis, semua bernilai.
10. Teman-teman seperjuangan satu angkatan serta teman-teman pengurus Hima Aksi atas dukungan dan masukannya dalam proses penyusunan ini dan kakak senior, serta adik tingkat yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini, tak mengurangi kebermanfaatannya untuk semua pihak. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Tangerang, 22 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Marhamah' with a stylized flourish at the end.

Siti Marhamah
NIM: 19230105

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	15
C. Pertanyaan Penelitian	16
D. Hipotesis.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Teori-Teori yang Mendasari CSR	20
a. Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	20
b. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	21
c. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	22
d. Pengertian CSR	22
e. Pengungkapan CSR dalam Regulasi	23
f. Komponen dan Indikator CSR	25
2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	26
a. Ukuran Dewan Direksi	27
b. Ukuran Dewan Komisaris	29
c. Komite Audit	31

d. Kepemilikan Manajerial	33
3. Ukuran Perusahaan.....	36
4. Pengertian Kinerja Keuangan.....	37
a. Likuiditas	37
b. Profitabilitas	40
B. Tinjauan Peneliti Terdahulu	42
C. Kerangka Penelitian	47
1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR	48
2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR.....	49
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR	50
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR.....	51
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	52
6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR	53
7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
1. Waktu Penelitian	56
2. Lokasi Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. Sampel	57
D. Teknik Pengambilan Data	60
E. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	60
1. Variabel Dependen	60
2. Variabel Independen	61
a. Ukuran Dewan Direksi	62
b. Ukuran Dewan Komisaris	62
c. Komite Audit	62
d. Kepemilikan Manejerial	62
e. Ukuran Perusahaan	63
f. <i>Current Ratio</i>	63

g. ROA.....	64
F. Model Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data.....	66
1. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	66
a. <i>Pooled Least Square</i> (PLS)	66
b. <i>Fixed Effect</i> (FE)	66
c. <i>Random Effect</i> (RE).....	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Heterokedastisitas.....	69
b. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
b. Uji t.....	71
c. Uji F	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Kesesuaian Model	78
a. Uji Chow.....	78
b. Uji Hausman.....	79
c. Uji Lagrange Multiplier	79
3. Model Regresi Data Panel.....	79
4. Uji Asumsi Klasik	82
a. Uji Multikolinearitas.....	82
b. Uji Heteroskedastisitas	83
c. Uji Autokorelasi.....	83
d. Uji Normalitas Model.....	84
5. Uji Hipotesis.....	86
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
b. Uji F	86
c. Uji t	87

C. Pembahasan	89
1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR.....	89
2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR.....	90
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR	91
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR.....	92
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	93
6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR	95
7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR	96
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Keterbatasan Penelitian	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus yang Ditimbulkan Akibat Aktivitas Perusahaan	2
Tabel 1.2 Rerata Tingkat Pengungkapan CSR di Indonesia	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	58
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian yang Masuk Kriteria	59
Tabel 3.3 Daftar Variabel.....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	78
Tabel 4.3 Model Regresi Data Panel <i>Pooled Least Square</i>	80
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	83
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.7 Uji Normalitas Model Shapiro-Francia.....	85
Tabel 4.8 Uji Normalitas Model Shapiro-Wilk.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji t dengan Model <i>Pooled Least Square</i>	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	48
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	108
Lampiran 2 Daftar 21 Sampel Perusahaan	110
Lampiran 3 Indeks GRI-G4	111
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pengungkapan CSR	115
Lampiran 5 Data Penelitian Ukuran Dewan Direksi.....	116
Lampiran 6 Data Penelitian Ukuran Dewan Komisaris	117
Lampiran 7 Data Penelitian Komite Audit.....	118
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	119
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	120
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Likuiditas	121
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	122
Lampiran 12 Hasil Olah Data Model <i>Pooled Least Square</i>	123
Lampiran 13 Hasil Olah Data Model <i>Fixed Effect</i>	123
Lampiran 14 Hasil Olah Data Model <i>Random Effect</i>	126
Lampiran 15 Hasil Uji Lagrange Multiplier	127
Lampiran 16 Hasil Uji Hausman.....	128
Lampiran 17 Hasil Uji Multikolinearitas	129
Lampiran 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	130
Lampiran 19 Hasil Uji Autokorelasi	131
Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas	132
Lampiran 21 Hasil Analisis Deskriptif	133
Lampiran 22 Biodata Peneliti	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya dunia bisnis dan ketatnya persaingan memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan bahkan memaksimalkan laba. Namun di sisi lain, usaha tersebut menggunakan sumber daya berlebihan sehingga merugikan masyarakat, lingkungan dan alam sekitar yang seharusnya perlu dijaga. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, masyarakat bahkan alam. Namun, menurut Ersyafdi & Irianti (2022), banyak perusahaan saat ini cenderung hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan perusahaan, seperti kreditor dan investor, serta mengabaikan tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Hal ini mengakibatkan banyak perselisihan dengan pihak eksternal akibat dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan perlu mengendalikan masalah ini untuk menghindari kerugian dan kerusakan reputasi di masa depan.

Peneliti mendapatkan beberapa peristiwa terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan di Indonesia. Misalnya di tabel 1.1 menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Peristiwa-Peristiwa yang ditimbulkan Akibat dari Kegiatan Bisnis Perusahaan

No.	Peristiwa-Peristiwa yang ditimbulkan Akibat dari Kegiatan Bisnis Perusahaan	Referensi
1.	PT. Indofood, ditemukan limbah minyak mie instan mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang berceceran di lingkungan pabrik mengakibatkan pencemaran lingkungan.	MediaIndonesia, 16 Juli 2019
2.	PT. Inkut Agritama dan puluhan perusahaan sawit tidak realisasikan CSR	Antara, 18 Februari 2019
3.	PT. Klampis Ireng, di mana usaha pencucian tong bekas mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yaitu limbah berjenis Gliserin yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.	Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 29 Oktober 2020
4.	PT. Rayon Utama Makmur (RUM) yang menyebabkan pencemaran lingkungan berupa pencemaran udara dan air sungai.	Walhi, 6 Januari 2022
5.	Kasus pelanggaran pencemaran lingkungan oleh PT. Kimu Sukses Abadi (KSA) perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi berupa <i>corrugated carton box</i> dan <i>plastics box industry</i> .	Bekasikab, 17 Juni 2022

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dari Berbagai Sumber, 2023

Terjadinya peristiwa di atas merupakan dampak kegiatan dunia usaha terhadap rusaknya lingkungan hidup dan pencemaran limbah di masyarakat, serta menjadi bukti bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masih kurang. Kurangnya kepedulian ini masih menjadi permasalahan, padahal perusahaan terus memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menjalankan bisnisnya.

Di Indonesia, pembahasan mengenai kesadaran perlindungan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tentang perseroan terbatas, Pasal 74 tahun 2007, yang mengatur bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam harus memenuhi kewajiban sosial dan tanggung

jawab lingkungan. Perusahaan yang tidak menaati kewajibannya akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang telah diatur.

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 47 Pasal 14 (1) Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa hal tersebut didasarkan pada rencana kerja tahunan perseroan terbatas yang kemudian disetujui oleh dewan komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

Pelaporan tanggung jawab sosial tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Paragraf 12 tentang Pelaporan Keuangan sebagai berikut. Perusahaan juga dapat menyampaikan laporan tambahan seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, terutama pada industri yang faktor lingkungannya berperan penting atau dimana karyawannya berperan penting sebagai kelompok pengguna laporan. Sekalipun peraturan yang berlaku mensyaratkan pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial, peraturan tersebut tidak memberikan informasi spesifik mengenai apa yang harus dilaporkan oleh perusahaan ketika melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, sehingga publikasi kegiatan sosial masih belum lengkap.

Segala kegiatan usaha, terutama yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, tentu mempunyai dampak terhadap lingkungan hidup, seperti pencemaran lingkungan, ketenagakerjaan,

masalah produk manufaktur dan pelanggaran-pelanggaran perusahaan. Padahal peraturan-peraturan tentang tanggung jawab sosial sudah banyak diatur di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Bentuk akuntabilitas ini berupa pelaporan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan program tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup di sekitar perusahaan (Purba & Candradewi, 2019). Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan, dukungan, atau bentuk lain yang menunjukkan upaya untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan perusahaan. Hasil kegiatan suatu perusahaan dipublikasikan dalam laporan kegiatan CSR-nya.

Pengungkapan CSR merupakan wujud kepedulian dan perhatian nyata perusahaan terhadap masyarakat, karyawan serta lingkungan hidup (Ersyafdi & Irianti, 2022). Saat ini, perusahaan selalu dituntut untuk mengungkapkan CSR secara lebih transparan dalam laporan tahunannya agar informasi tersebut mudah diketahui oleh pemangku kepentingan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengungkapan CSR penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta dapat berdampak buruk bagi suatu perusahaan, seperti penolakan dari masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat

merusak citra perusahaan dan mempengaruhi kinerja karyawan. Di sisi lain, penerapan CSR bisa berefek baik bagi dunia usaha karena dapat meningkatkan interaksi dengan *stakeholders* dan meningkatkan kepercayaan kreditor sehingga dapat mengurangi kendala permodalan yang harus dihadapi oleh dunia usaha (Ersyafdi & Irianti, 2022). Selain kasus-kasus yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan, pada penelitian-penelitian terdahulu juga mengungkapkan rerata tingkat pengungkapan CSR perusahaan juga masih relatif rendah di setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Rerata Tingkat Pengungkapan CSR di Indonesia

No	Peneliti Terdahulu	Pengungkapan CSR	Indeks Pengukuran	Jenis Sampel
1.	Singal & Putra (2019)	41.28%	CSDI	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi
2.	Yani & Suputra (2020)	27.55%	CSDI	Perusahaan pertambangan
3.	Yanti et al. (2021)	9.9%	CSDI	Perusahaan pertambangan
4.	Ramadhani & Maresti (2021)	13%	CSDI	Perusahaan terdaftar di LQ45
5.	Okta Dewi & Sisdyani (2022)	59.44%	CSDI	Perusahaan BUMN

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dari Berbagai Sumber, 2024

Pada penelitian Singal & Putra (2019) pengungkapan CSR sebesar 41.28% didapat dari perusahaan yang *listing* di BEI selama tahun 2013-2017, sebanyak 40 sampel perusahaan yang tergolong ke dalam jenis perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi juga CSR diukur mengenakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Selanjutnya penelitian Yani & Suputra (2020) pengungkapan CSR sebesar 27.55% didapat dari BEI sebanyak 17 perusahaan

tambang selama tiga tahun dari 2016-2018 dan CSR diukur menggunakan CSDI dengan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*). Kemudian pada penelitian Yanti et al. (2021) pengungkapan CSR sebesar 9.9% didapat dari 35 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sektor pertambangan selama periode 2017-2019 dan CSR diukur menggunakan CSDI dengan pedoman GRI. Berikutnya pada penelitian Ramadhani & Maresti (2021) pengungkapan CSR sebesar 13% didapat dari 45 perusahaan sampel yang termasuk ke dalam LQ45 (*Liquid 45*) yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan CSR diukur menggunakan CSDI dengan pedoman GRI. Terakhir, pada penelitian yang dilakukan Okta Dewi & Sisdyani (2022) pengungkapan CSR sebesar 59.44% didapat dari 18 perusahaan BUMN periode 2017-2019 dan CSR diukur menggunakan CSDI dengan pedoman GRI.

Berdasarkan data di atas pada penelitian sebelumnya, masih relatif rendah. Indeks pengukuran yang digunakannya pun sama yaitu menggunakan CSDI. Penyebab rendahnya pengungkapan CSR ini dikarenakan oleh sampel yang digunakan peneliti terdahulu. Pada tabel nomor 3 terlihat tingkat pengungkapan CSR hanya sebesar 9.9% hal ini dikarenakan jenis usaha yang dilakukan adalah pertambangan, di mana perusahaan pertambangan mendapatkan keuntungan dengan merusak alam, akibat yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yaitu pencemaran lingkungan seperti perairan yang bercampur dengan bahan kimia berbahaya dan risiko kesehatan pada pekerjaannya. Hal ini menyebabkan pengungkapannya rendah, padahal aturannya sudah jelas tertuang dalam PSAK No. 01 Paragraf 12. Sementara itu, pada tabel

nomor 1 tingkat pengungkapannya sebesar 41.28% pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang di mana jenis perusahaan ini tidak berhubungan dengan merusak alam.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan peneliti di atas, maka kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan proaktif yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan rasa timbal balik bagi perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Konsep CSR ini dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat sekitar.

Ganti rugi yang diberikan oleh perusahaan merupakan wujud itikad baik perusahaan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan dari kegiatannya. Pengungkapan CSR pada akhirnya membuat masyarakat mengetahui dampak buruknya kondisi lingkungan sekitar akibat dari kegiatan perusahaan. Selain itu juga masyarakat dapat mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan berbagai usaha, agar kondisi alam dan kerugian masyarakat telah disikapi dengan berbagai cara untuk memperbaiki keadaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan CSR, namun banyak hasil penelitian yang ditemukan berbeda satu sama lain.

Pengungkapan CSR suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak factor, salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dinyatakan bisa menciptakan nilai tambah, karena dengan penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan dan bisa memberikan laba bagi pemegang saham (Alves et al., 2021).

Pengungkapan CSR akan menambahkan nilai dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor. Kegiatan CSR perusahaan dapat didorong dengan melakukan penerapan GCG.

Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus menerapkan prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan yang telah tertuang dalam Pedoman Umum GCG Indonesia dan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tahun 2010. Penerapan GCG dan pengungkapan informasi CSR merupakan konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jika berhasil diterapkan, konsep ini akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan dan memberikan manfaat bagi banyak pemangku kepentingan. Terdapat korelasi yang saling berkaitan antara CSR dengan *Corporate Governance* (CG) maka penelitian ini mencoba melihat bagaimana pengaruh CG (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial) terhadap pengungkapan CSR.

Dalam mengukur CG terhadap pengungkapan CSR, terdapat indikator-indikator yang dipakai di antaranya pertama ialah ukuran dewan direksi. Dewan direksi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Prayanthi & Laurens, 2020). Dengan hal ini, maka tata kelola perusahaan sangatlah diperlukan untuk membatasi kebijakan dewan direksi agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan.

Ukuran dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Salah satunya bagi pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Maresti (2021), dan Suwandy & Rahayuningsih (2020) menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kedua, indikator CG yang mempengaruhi pengungkapan CSR ialah ukuran dewan komisaris. Menurut Yanti et al., (2021) semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan berarti akan efektif untuk mengendalikan dan memonitor CEO. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah komisaris, maka semakin objektif dewan komisaris akan bertindak dan mampu melindungi semua pihak serta mampu mempengaruhi keputusan kebijakan perusahaan yang bertujuan untuk pengungkapan CSR yang lebih komprehensif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta & Sisdyani (2022), Yanti et al., (2021), Fahmi (2019), dan Susilowati et al., (2018) menemukan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Ketiga, indikator CG yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah komite audit. Komite audit melakukan pengawasannya terhadap laporan keuangan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersikap jujur, sehingga komite audit dengan jumlah yang banyak mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial, tidak hanya melaporkan keuangan saja (Rivandi & Putra, 2019). Semakin independen komite audit maka tata kelola perusahaan semakin baik, semakin baik tata

kelola suatu perusahaan maka semakin komprehensif pula pengungkapan informasi yang diberikannya, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi & Irianti (2022), Okta Dewi & Sisdyani (2022), dan Rivandi & Putra (2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kemudian, indikator CG selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer, dewan direksi, dan dewan komisaris, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Ersyafdi & Irianti, 2022). Menurut Rivandi (2020) kepemilikan manajerial sangat berguna ketika manajer merupakan investor di perusahaan atau ketika manajer juga merupakan pemegang saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial yang juga merupakan pemegang saham akan lebih memperhatikan pengungkapan CSR, karena dengan semakin meningkatnya pengungkapan CSR, maka minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaannya pun meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi & Irianti (2022), dan Singal & Putra (2019) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Selain CG, pengungkapan CSR juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ukuran perusahaan. Dalam teori legitimasi, perusahaan berupaya mendapatkan persepsi masyarakat bahwa usaha perusahaannya ialah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar juga harapan masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk merealisasikan kepentingannya (Krisna & Suhardianto, 2016). Menurut Eryafdi & Irianti (2022) ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset atau aktiva perusahaannya. Dengan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial ke tingkat yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Lestari (2020), Suwandy & Rahayuningsih (2020), Yovana & Kadir (2020), Sajekti & Priyadi (2019), Purba & Candradewi (2019), dan Ruroh & Latifah (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kemudian pengungkapan CSR juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan indicator-indikator tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengaruh positif kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR juga terlihat dari tujuan utama setiap perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Peningkatan laba menandakan kinerja keuangan perusahaan juga semakin membaik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula pengungkapan CSR-nya.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR ialah yang pertama likuiditas, rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin lancar kondisi arus kas perusahaan dan semakin mudah untuk melunasi serta membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi utama bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan strategi bisnisnya (Erlina, 2021). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mengirimkan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik dari yang lain dengan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Sehingga likuiditas kemungkinan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021), Purba & Candradewi (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Kedua, ialah profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan nilai pemegang saham dan memberikan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Dengan mengungkapkan CSR, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula informasi sosial yang diungkapkannya. Hasil penelitian yang dilakukan Erlina (2021), Irawan (2021), Putri et al.,

(2020), Purba & Candradewi (2019), Fahmi (2019) dan Susilowati et al., (2018) mengemukakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Di Indonesia, ada indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQ 45 IDX KEHATI) merupakan sebuah indeks yang diluncurkan BEI bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini berisikan 45 saham terbaik dari hasil penilaian kinerja sustainabilitas dan kualitas keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik untuk bisa ditransaksikan sebagai konstituen indeks dan dibentuk untuk melengkapi Indeks SRI-KEHATI. Pengenalan indeks ESGQ 45 IDX KEHATI diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan keberadaan indeks yang mewakili perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Lebih lanjut, tujuan dibuatnya indeks ini adalah untuk memberikan informasi terbuka kepada masyarakat mengenai karakteristik perusahaan-perusahaan terpilih dalam indeks ESGQ 45 IDX KEHATI yang dinilai mempertimbangkan berbagai bentuk isu lingkungan hidup dalam kegiatan usaha dan tata kelolanya.

Untuk dapat masuk ke dalam indeks ESGQ 45 IDX KEHATI, dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama adalah penyaringan aspek keuangan dan likuiditas kemudian pada tahap kedua adalah penyaringan bisnis inti dan tahap yang terakhir adalah penilaian aspek ESG perusahaan. Pada tahap pertama pada persyaratan penyaringan aspek keuangan sebagai berikut (kapitalisasi pasar, total aset, laba bersih, *free float*, *average trading value*). Di

tahap kedua pada seleksi negatif mengharuskan perusahaan untuk memenuhi penilaian seleksi negatif berupa pestisida, senjata nuklir, senjata api, tembakau, alkohol, pornografi dan perjudian. Kemudian tahap ketiga setelah suatu perusahaan lolos pada seleksi pertama dan kedua, maka akan dilakukan evaluasi berdasarkan aspek fundamental di beberapa bidang (tata kelola perusahaan, lingkungan hidup, keterlibatan masyarakat, operasional bisnis, sumber daya manusia dan hak asasi manusia).

Peneliti tertarik menggunakan indeks ESGQ 45 IDX KEHATI dikarenakan peningkatan harga saham yang lebih tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham yang lebih tinggi otomatis akan menjadi favorit dan disenangi banyak investor sehingga dampaknya lebih besar untuk perusahaan juga jumlah saham yang terdaftar di indeks ini tetap yaitu 45 saham perusahaan.

Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada periode penelitian, sampel dan variabel independen yang digunakan. Periode penelitian yang digunakan yaitu dari tahun 2021-2022 dan sampel yang diambil yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI di mana pada peneliti terdahulu belum ada yang menggunakan indeks tersebut, serta penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESGQ 45 IDX KEHATI. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah

perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX Kehati”**.

B. Rumusan Penelitian

1. Setiap perusahaan yang sudah *listing* di BEI memiliki kewajiban melaporkan kegiatan yang telah dilakukan perusahaannya dalam bentuk CSR di setiap tahun, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Pasal 14 Ayat 1 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas;
2. Pengakuan terhadap perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa badan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam harus mempunyai kewajiban untuk memikul tanggung jawab. Perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. Berdasarkan fenomena masalah masih banyak perusahaan yang belum merealisasikan dana CSR-nya;
4. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR terdiri dari CG (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan

kepemilikan manajerial); ukuran perusahaan; dan kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

D. Hipotesis

- H_1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_3 : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_6 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR;
- H_7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;

2. Mengetahui dan menganalisis apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;
3. Mengetahui dan menganalisis apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;
4. Mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;
5. Mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR;
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam perluasan teori terdahulu terkait ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh CG, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR;

- b. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran seberapa penting pengungkapan CSR terhadap *stakeholder*, citra perusahaan dan lingkungan sosial;
- c. Peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan memberikan kontribusi positif dalam literatur akuntansi bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari bab awal hingga bab terakhir. Bagian isi merupakan bagian utama skripsi yang dikerjakan dan harus memuat hal-hal sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori-Teori yang Mendasari CSR

a. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya harus bertindak demi kepentingannya sendiri, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya (Deegan, 2002). *Stakeholder* mengacu pada pihak internal dan eksternal yang menyadari pentingnya keberadaan perusahaan, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, organisasi eksternal (LSM dan sejenisnya), organisasi pemantau lingkungan, karyawan perusahaan, kaum minoritas perusahaan (Yovana & Kadir, 2020). *Stakeholder* memegang peran yang sangat penting dalam keputusan suatu perusahaan untuk melaporkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* merupakan pemilik yang memantau dan memonitor kegiatan usaha suatu perusahaan.

Menurut Yanti et al., (2021) dengan mengungkapkan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam laporan tahunan, diharapkan dapat memenuhi permintaan informasi pemangku kepentingan dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, sehingga semakin baik

pengungkapan CSR maka akan semakin besar dukungan yang diperoleh perusahaan dari pemangku kepentingan terhadap aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan (Purba & Candradewi, 2019).

b. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi memastikan bahwa perusahaan dapat menjaga keberlangsungannya dan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat mereka didirikan (Yovana & Kadir, 2020). Selain itu, dasar pemikiran teori legitimasi ialah bahwa suatu perusahaan dapat bertahan dan terus berlanjut apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan norma-norma sosial masyarakat dan sistem nilai yang sesuai dengan sistem nilai masyarakat (Suchman, 1995).

Legitimasi merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk memihak masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sistem yang mengedepankan dukungan sosial, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat (Yanti et al., 2021).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus meyakinkan masyarakat bahwa kinerja dan aktivitas perusahaannya dapat diterima di masyarakat. Teori legitimasi mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang mewajibkan perusahaan melakukan berbagai aktivitas sosial. Pengungkapan ini diharapkan dapat

membantu perusahaan mendapatkan legitimasi di masyarakat yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan (Badjuri et al., 2021).

c. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah dasar teori yang menjadi acuan dalam pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan. Pada teori agensi ini para pemegang saham merupakan pihak prinsipal sedangkan manajemen merupakan pihak agen di mana prinsipal mendelegasikan tanggung jawab kepada agen dalam hal pengambilan keputusan sesuai dengan kontrak kerja (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai pihak yang diberikan, maka para manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada para pemegang saham karena pihak manajemen merupakan pihak yang memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang berada diluar perusahaan (Yanti et al., 2021).

d. Pengertian CSR

CSR menurut Yovana & Kadir (2020) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Di sisi lain CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja bersama para karyawan

perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Wigrhayan & Sapari, 2019).

Konsep yang dikemukakan oleh Elkington (1997), yaitu *The Triple Bottom Line* menyatakan agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu *Profit, Planet dan People*. Di sisi lain seiring dengan perkembangan CSR perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line* saja, tetapi *triple bottom lines* yang di mana selain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), suatu instansi harus bisa terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan serta juga harus ikut berkontribusi aktif dalam penjagaan kebersihan lingkungan (*planet*) (Rivandi, 2020).

e. Pengungkapan CSR dalam Regulasi

Dalam UU. No 40 Tahun 2007 yang merupakan landasan Pengungkapan CSR di Indonesia telah menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Pasal 14 Ayat 1 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas.

Menurut Abidin & Lestari (2020) pengungkapan CSR merupakan sebuah konsep tentang perlunya sebuah perusahaan

membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan CSR sering disebut sebagai *social disclosure*. *Social disclosure* merupakan proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Arlindania, 2018).

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa CSR diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Menurut Novia & Halmawati (2022), *sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh terhadap kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif perusahaan, mematuhi peraturan yang berlaku, memenuhi harapan masyarakat, dan untuk menarik investor (Gunawan, 2018). Tanggung jawab sosial dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. GRI adalah badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait dengan pengungkapan lingkungan hidup (Silalahi & Zulaikha, 2021).

f. **Komponen dan Indikator CSR**

Secara umum CSR mencakup lima komponen pokok (Fahmi, 2019) ialah sebagai berikut:

1) Hak Asasi Manusia (HAM)

Bagaimana perusahaan menanggapi masalah HAM dan strategi serta kebijakan untuk menghindari terjadinya pelanggaran HAM diperusahaan.

2) Tenaga Kerja (Buruh)

Bagaimana keadaan tenaga kerja di *supply chain* atau di pabrik milik sendiri mulai dari sistem penggajian, keselamatan kerja dan kesejahteraan hari tua, keterampilan dan profesional karyawan, serta pada penggunaan tenaga kerja dibawah umur.

3) Lingkungan Hidup

Bagaimana strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup. Bagaimana perusahaan mengatasi dampak lingkungan atas produk atau jasa mulai dari pengadaan bahan baku serta pada pembuangan limbah dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi dan distribusi produk.

4) Sosial Masyarakat

Bagaimana strategi dan kebijakan perusahaan dalam bidang sosial dan pengembangan masyarakat sekitar.

5) Dampak Produk dan Jasa Terhadap Pelanggan

Apa saja yang dilaksanakan perusahaan untuk memastikan produk dan jasa bebas dari dampak negatif seperti mengganggu kesehatan, mengancam keamanan dan produk tak layak diedarkan.

Pengungkapan CSR diukur dengan melihat item CSR berdasarkan Indikator GRI. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*);
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*);
- 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*Labor Practices Performance Indicator*);
- 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*);
- 5) Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*);
- 6) Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

2. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Alves et al., (2021) tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders' value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen,

pekerja, pemerintah dan masyarakat luar. Dengan kata lain, GCG dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka menentukan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerja perusahaan.

GCG adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan (Pudjianti & Ghozali, 2021). Di sisi lain juga GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Nurati, 2019).

Indikator-indikator CG pada penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial. Penerapan prinsip GCG diharapkan melalui elemen struktur CG dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

a. Ukuran Dewan Direksi

1) Pengertian Ukuran Dewan Direksi

Menurut Ramadhani & Maresti (2021) dewan direksi adalah mereka yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya dewan direksi sangatlah penting dalam membangun

GCG, karena keberadaannya menentukan kinerja perusahaan (Hanifah & Purwanto, 2019).

Dewan direksi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan hal ini, maka tata kelola perusahaan sangatlah diperlukan untuk membatasi kebijakan dewan direksi agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan (Prayanthi & Laurens, 2020). Adapun ketentuan jumlah minimal dewan direksi yang disyaratkan dalam UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang harus dilaksanakan yaitu minimal 2 orang.

2) Tugas Dewan Direksi

Dewan direksi sebagai penyelenggara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), bertugas menyiapkan semuanya yang berhubungan dengan rapat, mulai dari pemanggilan para pemegang saham, pengumuman di media massa (Hasnati, 2022). Dalam rapat tersebut, pimpinan rapat adalah dewan direksi, jika dewan direksi tidak ada yang hadir maka dipimpin oleh salah seorang dewan komisaris yang hadir.

Menurut Paul L. Davies dalam *Gower's Principles of Modern Company Law* empat prinsip dewan direksi dalam menjalankan tugas kepengurusannya harus selalu:

- a) Bertindak dengan itikad baik;
- b) Senantiasa memperhatikan kepentingan perseroan dan bukan kepentingan dari pemegang saham semata-mata;
- c) Kepengurusan perseroan harus dilakukan dengan baik, sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya, dengan tingkat kecermatan yang wajar, dengan ketentuan bahwa direksi tidak diperkenankan untuk memperluas maupun mempersempit ruang lingkup gerakannya sendiri;
- d) Tidak diperkenankan untuk berada dalam suatu keadaan yang dapat mengakibatkan kepentingan dan kewajibannya terhadap perseroan berbenturan dengan kepentingan perseroan, kecuali dengan pengetahuan dan persetujuan perseroan.

b. Ukuran Dewan Komisaris

1) Pengertian Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Sari et al., (2019) dewan komisaris adalah anggota perusahaan yang mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dan berwenang mengawasi atas apa yang terjadi dalam perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi mengenai pilihan strategis dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Yanti et al., (2021) yang mengatakan dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen.

Menurut Azizah & NR (2020) dewan komisaris ialah dewan yang bertugas mengawasi baik itu secara umum ataupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: jumlah, komposisi kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga, dan persyaratan lain bagi anggota dewan komisaris sepenuhnya diatur oleh ketentuan otoritas terkait.

2) Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Menurut Prayanthi & Laurens (2020) dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang tercermin pada:

- a) Terlaksananya dengan baik kontrol internal dan manajemen risiko;
- b) Tercapainya imbal hasil (*return*) yang optimal bagi pemegang saham;
- c) Terlindungnya kepentingan pemangku kepentingan secara wajar;
- d) Terlaksananya suksesi kepemimpinan yang wajar demi kesinambungan manajemen di semua lini organisasi.

c. Komite Audit

1) Pengertian Komite Audit

Dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit dari 3 orang anggota yang berasal dari komiaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen (Weku, 2022).

2) Tujuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan

pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit.

3) Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Tugas komite audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/tahun 2016, adalah:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan efek kepada publik dan/atau pihak otoritas;
- b) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya;
- c) Memberikan penelaahan atas rencana dan pelaksanaan audit oleh akuntan;
- d) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan efek.

d. Kepemilikan Manajerial

1) Pengertian Kepemilikan Manajerial

Singal & Putra (2019) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain kepemilikan manajerial adalah presentase besaran saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer, direksi dan dewan komisaris, yang bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan (Ersyafdi & Irianti, 2022).

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan (Mutmainnah et al., 2019).

Menurut Rivandi (2020) kepemilikan manajerial sangat bermanfaat di mana manajer sebagai investor dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan manajerial, kemungkinan untuk melakukan kecurangan semakin kecil dan

manajemen juga akan memperbaiki kinerjanya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga peringkat sukuk tinggi (Singal & Putra, 2019). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total saham yang beredar (Ersyafdi & Irianti, 2022).

2) Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajemen berfungsi untuk menyamakan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga masalah keagenan diperkirakan akan hilang apabila seorang manajer juga sebagai pemilik perusahaan. Penyatuan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham bertujuan menjaga perilaku manajemen agar tidak melenceng dari tugasnya dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara mengubah pola pikir keduanya yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan laba demi mencapai kesejahteraan yang optimal (Nelly, 2020).

Berikut ini level kepemilikan manajerial dalam perusahaan menurut (Nelly, 2020):

a) *Low Levels of Managerial Ownership* (0%-5%)

Pada *low level of managerial ownership*, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh

tingkah laku manajemen. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan *stock grants* dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

b) *Intermdicate Levels of Managerial Ownership (5%-25%)*

Pada level ini, manajer mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Jika *low levels of managerial ownership* lebih memilih rencana kopensasinya sedangkan *intermdicate levels of managerial ownership* lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c) *High levels of Manajerial Ownership (40%-50%)*

Pada level ini, manajer tidak memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

d) *High Levels of Managerial Ownership (greaters than 50%)*

Pada level ini, manajer memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Kepemilikan di atas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (*outside stakeholders*) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e) *Very High Levels of Manajerial Ownership*

Pada level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Erlina (2021) dan Mutmainnah et al., (2019) ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya dinilai dari seberapa besar aset yang dimiliki, berdasarkan hal tersebut ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan melihat total penjualan, total nilai aset, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dsb. Semakin besar nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Yovana & Kadir, 2020).

b. Tipe Aset/Aktiva

Aktiva merupakan semua jenis kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan baik berupa benda atau pun hak yang dikuasi, yang diperoleh dari transaksi atau hasil kegiatan masa lalu (Kasmir, 2018). Pada umumnya terdapat dua tipe aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Wahyudiono (2018) laporan keuangan menerangkan bahwa dilihat dari segi pencairan aktiva, perbedaan aktiva lancar dan aktiva tetap yaitu:

- 1) Aktiva lancar, aktiva tipe ini cenderung dapat digunakan atau diubah menjadi kas dalam 1 periode usaha atau jangka waktu 12 bulan;
- 2) Aktiva tetap, untuk mengubah aktiva tipe ini menjadi kas membutuhkan waktu lebih lama tidak dapat diubah dalam jangka waktu 12 bulan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Tyas (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sementara itu kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rumerung & Alexander, 2019). Berikut indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR.

a. Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Menurut Sekarwigati & Effendi (2019), likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka

pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan (Purba & Candradewi, 2019).

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya saat ditagih (Putri et al., 2020). Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

2) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Terdapat lima jenis perhitungan untuk mengetahui rasio likuiditas.

a) Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b) Rasio Cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c) Rasio Kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utang. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d) Rasio Perputaran Kas, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- e) *Inventory to Net Working Capital*, digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio profitabilitas dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh kekayaan atau aset yang dipunyai oleh perusahaan setelah mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memodali aset tersebut (Ersyafdi & Irianti, 2022). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *return on assets*, *profit margin on ales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, terdapat empat jenis perhitungan untuk mengetahui rasio profitabilitas.

- a) *Profit Margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

- b) ROA, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Aktiva}} \times 100\%$$

- c) ROE, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pemilik modal mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\textit{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Modal}} \times 100\%$$

- d) ROI, rasio ini digunakan menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR telah banyak dilakukan. Penelitian ini berfokus pada faktor CG, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR, sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Eryafdi & Irianti (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor keuangan, tata kelola perusahaan, agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR dengan sampel 11 perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI tahun 2009-2019, dengan variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, komite audit dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan selebihnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kemudian Yanti et al., (2021) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas

yang hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, *leverage* berpengaruh positif dan profitabilitas berpengaruh positif. Penelitian tersebut menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan total sampel 35 perusahaan.

Ramadhani & Maresti (2021) melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan sampel 45 perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019, variabel x yang digunakan *leverage* dan ukuran dewan perusahaan dengan hasil penelitian semua variabel berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lain mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Yovana & Kadir (2020) variabel x yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, terdapat 45 sampel perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, kemudian hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh dan *leverage* berpengaruh negatif.

Purba & Candradewi (2019) melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan sampel 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016, variabel x yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan hasil penelitian semua variabel berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Singal & Putra (2019) dalam penelitiannya dengan sampel 40 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, variabel yang digunakan

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dengan hasil penelitian kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negatif.

Rivandi & Putra (2019) melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan variabel independen dewan komisaris dan komite audit yang hasilnya dewan komisaris tidak berpengaruh dan komite audit berpengaruh positif. Penelitian tersebut menggunakan data perusahaan *hight profile* yang terdaftar di BEI dengan total sampel 42 perusahaan periode 2013-2017. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Metodologi Penelitian	Variabel		Hasil
			Independen	Dependen	
1.	Ilham Ramadhan Ersyafdi, Putri Widya Dwi Irianti (2022)	Sumber data: Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI Sampel: 11 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tahun Data: 2009-2019 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. Ukuran Perusahaan 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Institusional 6. Komite Audit 7. Komisaris Independen 8. Agresivitas Pajak	Pengungkapan CSR	1. Ukuran Perusahaan: tidak bepengaruh 2. Profitabilitas: berpengaruh negatif 3. Kepemilikan Manajerial: berpengaruh negatif 4. Komite Audit: berpengaruh negatif
2.	Ni Luh Eka Karisma Yanti, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri	Sumber data: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Sampel: 35 Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan 2. Ukuran Dewan Komisaris	Pengungkapan CSR	1. Ukuran Perusahaan: tidak bepengaruh 2. Ukuran Dewan Komisaris:

	Pramesti (2021)	Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tahun Data: 2017-2019 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	3. Kepemilikan Institusional 4. <i>Leverage</i> 5. Profitabilitas		berpengaruh positif 3. Profitabilitas: berpengaruh positif
3.	Rahmatullaili Ramadhani, Dwila Maresti (2021)	Sumber data: Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Sampel: 45 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tahun Data: 2019 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Dewan Direksi	Pengungkapan CSR	Ukuran Dewan Direksi: berpengaruh
4.	Dina Gledis Yovana, Abdul Kadir (2020)	Sumber data: Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Sampel: 45 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tahun Data: 2014-2017 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. Ukuran Perusahaan 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i>	Pengungkapan CSR	1. Ukuran Perusahaan: berpengaruh positif 2. Profitabilitas: tidak berpengaruh

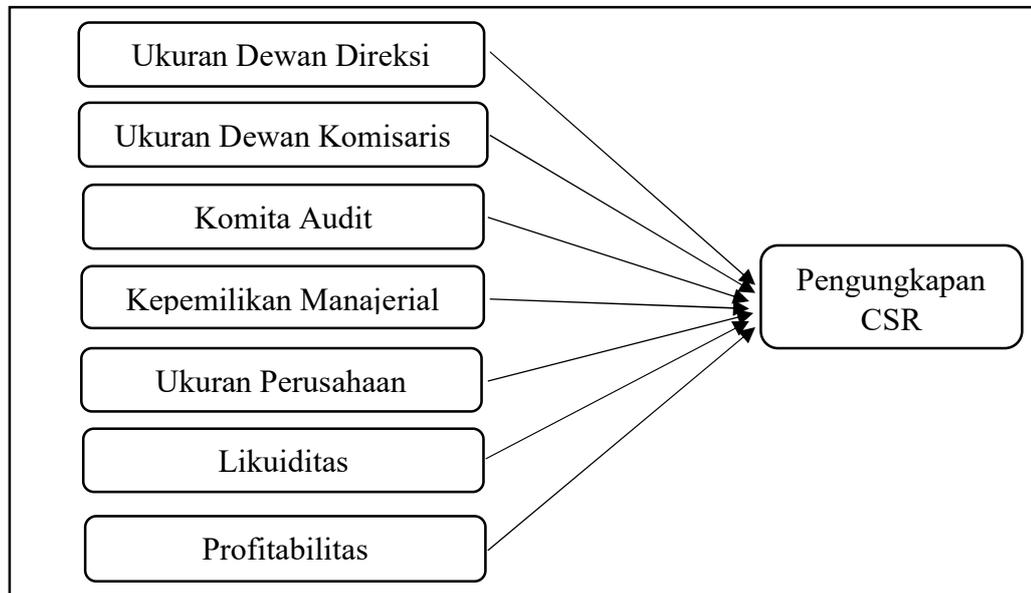
5.	Ida Ayu Putri Laksmidewi Purba, Made Reina Candradewi (2019)	Sumber data: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Sampel: 26 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tahun Data: 2014-2016 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan	Pengungkapan CSR	1. Likuiditas: berpengaruh positif 2. Profitabilitas: berpengaruh positif 3. Ukuran Perusahaan: berpengaruh positif
6.	Patrisia Adiputri Singal, I Nym Wijana Asmara Putra (2019)	Sumber data: Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI Sampel: 40 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Random Sampling</i> Tahun Data: 2013-2017 Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Asing	Pengungkapan CSR	Kepemilikan Manajerial: berpengaruh positif
7.	Muhammad Rivandi, Andi Harita Putra (2019)	Sumber data: Perusahaan <i>High Profile</i> yang terdaftar di BEI Sampel: 42 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive Sampling</i>	1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit	Pengungkapan CSR	1. Dewan Komisaris: tidak berpengaruh 2. Komite Audit: berpengaruh positif

		Tahun Data: 2013-2017 Metode Analisis: Regresi Panel			
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Penelitian

Praktik pengungkapan CSR memainkan peran penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dukungan dari *stakeholder* agar dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan.

Kerangka penelitian ini akan menjelaskan tentang variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel-variabel tersebut antara lain CG meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial; ukuran perusahaan; serta kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, dan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang selanjutnya akan dibahas mengenai pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR

Semakin banyak dewan direksi dalam suatu perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik (Merna, 2021). Semakin besar juga ukuran dewan direksi pada perusahaan maka semakin mudah untuk memonitor tugas dari manajemen dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan membuat manajemen semakin besar dalam melakukan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Suwandy & Rahayuningsih, 2020).

Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Salah satunya bagi pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan direksi ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Maresti (2021), Merna (2021) dan Suwandy &

Rahayuningsih (2020) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penjelasan di atas yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat dihipotesiskan:

H₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran Dewan Komisaris merupakan wakil kepentingan dari para pemegang saham yang berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut (Fahmi, 2019). Menurut Yanti et al., (2021) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar komposisi komisaris, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan dan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam pengungkapan CSR secara lebih luas.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sisdyani (2022), Yanti et al., (2021), Fahmi (2019), dan Susilowati et al., (2018) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan atau argumen dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dihipotesiskan:

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Komite audit merupakan peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara integritas proses penyusunan laporan keuangan, seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan kinerja perusahaan termasuk kinerja sosial (Ersyafdi & Irianti, 2022). Pengawasan kinerja sosial untuk menjamin kepentingan seluruh *stakeholder*. Komite audit melakukan pengawasannya terhadap laporan keuangan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersikap jujur, sehingga komite audit dengan jumlah yang banyak mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial, tidak hanya melaporkan keuangan saja (Rivandi & Putra, 2019).

Semakin banyak jumlah anggota audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga dapat melakukan evaluasi dan pengontrolan terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit semakin besar pengungkapan CSR pada perusahaan.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi & Irianti (2022), Dewi & Sisdyani (2022), dan Rivandi & Putra (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan argumen dan temuan penelitian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang diajukan:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan manajerial adalah presentase besaran saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer, direksi, dan dewan komisaris, yang bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan (Ersyafdi & Irianti, 2022). Dengan kata lain, manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar akan membuat manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga memiliki dampak baik bagi perusahaan serta dapat memenuhi keinginan para pemegang saham di perusahaan (Suwandy & Rahayuningsih, 2020).

Kepemilikan manajerial ini akan meminimalkan kasus keagenan, sebab manajer tersebut juga sekaligus pemegang saham, sehingga manajer tidak akan bekerja untuk kepentingan manajer saja tetapi juga akan lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan pemegang saham. Direksi, manajer, dan dewan komisaris yang sekaligus pemegang saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan pengungkapan CSR, karena dengan meningkatnya pengungkapan CSR minat investor untuk menanamkan sahamnya juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan tentu akan meningkat pula yang mengakibatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi & Irianti (2022), dan Singal & Putra (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara

itu penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya dimiliki perusahaan maka semakin besar harapan masyarakat pada perusahaan untuk memenuhi kepentingannya (Krisna dan Suhardianto, 2016).

Menurut Ersyafdi & Irianti (2022) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan. Besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan tingkat yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan warga sekitar di mana perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut memberikan dampak, perusahaan makin tersorot dan mendapatkan tekanan lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan menginformasikannya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Lestari (2020), Suwandy & Rahayuningsih (2020), Yovana & Kadir

(2020), Sajekti & Priyadi (2019), Purba & Candradewi (2019), dan (Ruroh & Latifah, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, maka dapat dihipotesiskan:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendanaan yang baik dan lancar terutama dikaitkan dengan kebutuhan dalam penggunaan dana ataupun sebagai penentu dalam perencanaan investasi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Sajekti & Priyadi, 2019). Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kondisi arus kas yang lancar sehingga memiliki kemudahan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi utama bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan strategi bisnisnya (Erlina, 2021).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk dapat memenuhi kewajiban atau liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan pun semakin tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Erlina,

2021). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan tanda kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Tanda tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan.

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021), Purba & Candradewi (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sehingga dapat dihipotesiskan:

H₆: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari *stakeholder*-nya agar tetap beroperasi. Salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi yaitu dengan menyisihkan laba yang diperoleh dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas oleh manajemen untuk melaksanakan CSR kepada *stakeholder*. Perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan, ROA merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin baik. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, serta meningkatkan nilai pemegang saham dan membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga perusahaan yakin bahwa dengan mengungkapkan CSR maka akan mendapatkan investor lebih banyak (Irawan, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Erlina (2021), Irawan (2021), Putri et al., (2020), Purba & Candradewi (2019), Fahmi (2019) dan Susilowati et al., (2018) menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan dan temuan penelitian terdahulu maka dihipotesiskan:

H₇: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu, penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pengertian metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian bersifat numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian ini menggunakan analisis asosiatif dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel satu dengan variabel lainnya atau antara variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungan itu terjadi. Ini sejalan dengan dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menjelaskan hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari pihak fakultas untuk melakukan penelitian dan dibuktikan dengan diterbitkannya surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis yaitu bulan April. Data penelitian yang digunakan yaitu laporan tahunan periode 2021-2022.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana melakukan penelitian guna mengetahui objek penelitian yang dilakukan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI pada BEI melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan keseluruhan yang terdiri dari objek penelitian yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Dalam penulisan skripsi ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI dari periode 2021-2022. Jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode tersebut terdapat 62 perusahaan yang likuid dan mempunyai kapitalisasi yang besar dan tercatat di BEI. Kemudian daftar populasi perusahaan tersebut tertera pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria

peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, di mana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik *purposive sampling* di mana dalam memperoleh sampel dari populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Peneliti menggunakan sampel perusahaan-perusahaan dalam Indeks ESGQ 45 IDX KEHATI karena memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang masuk kriteria terdapat 29 perusahaan dari 62 perusahaan, berikut kriteria sampel yang digunakan:

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di ESGQ 45 IDX KEHATI dari periode 2021-2022.		62
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut di ESGQ 45 IDX KEHATI dari periode 2021- 2022.	33	29
3.	Perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya.		29
4.	Perusahaan yang profit secara berturut-turut selama periode 2021-2022.		29
5.	Jangka waktu penelitian (tahun)		2

6.	Jumlah laporan tahunan yang diteliti (jumlah perusahaan X jangka waktu penelitian)		58
----	--	--	----

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian yang Masuk Kriteria

No.	Kode	Nama Saham
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14.	ELSA	Elnusa Tbk.
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
27.	UNTR	United Tractors Tbk.
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: BEI Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi di mana peneliti mengumpulkan data-data, teori, mempelajari berbagai literatur seperti jurnal penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, pendapat para ahli, dan berbagai karya tulisan lainnya serta berbagai informasi yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), sumber sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan melalui situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

E. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR diukur dengan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*, menggunakan pedoman GRI-G4 dengan maksimum *score* adalah 91 pengungkapan, terdiri dari 6 elemen pengungkapan yaitu kinerja ekonomi (9 item), kinerja lingkungan (34 item), sosial ketenagakerjaan (16 item), sosial hak asasi manusia (12 item), sosial masyarakat (11 item), dan tanggung jawab produk (9 item). Tiap

item yang diungkapkan perusahaan di *sustainability report* akan diberi *score* 1 dan jika tidak diungkapkan diberi *score* 0. Selanjutnya *score* akan diakumulasi lalu dibagi dengan 91. Cara mengetahui item tersebut ada atau tidak, dilakukan analisis konten, yaitu membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan konten sesuai kriteria CSDI.

Setelah semua item pertanyaan terpenuhi, kemudian dihitung persentase jumlah item yang diungkapkan perusahaan terhadap jumlah item pengungkapan CSR. Ini mengacu pada penelitian Ersyafdi & Irianti (2022), CSR dihitung dengan formula:

$$CSDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSDI_j$ = indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

X_{ij} = nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika item i tidak diungkapkan

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian adalah total seluruh dari direksi di suatu perusahaan. Ini mengacu pada penelitian Ramadhani & Maresti (2021), untuk menghitung ukuran dewan direksi menggunakan formulasi sebagai berikut:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi yang Dimiliki Perusahaan

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian meliputi semua dewan komisaris baik yang independen maupun tidak. Ini mengacu pada penelitian Eryafdi et al. (2021), untuk menghitung ukuran dewan komisaris menggunakan formulasi sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

c. Komite Audit

Komite audit di sini adalah ukuran atau jumlah anggota komite audit di perusahaan. Ini mengacu pada penelitian Eryafdi & Irianti (2022), untuk menghitung komite audit menggunakan formulasi sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan komisaris dan direksi pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya

kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Ini mengacu pada penelitian Eryafdi & Irianti (2022), untuk menghitung kepemilikan manajerial menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki pada Akhir Tahun}}{\text{Saham Beredar pada Akhir Tahun}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Ini mengacu pada penelitian Eryafdi & Irianti (2022), untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

f. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ini mengacu pada penelitian Eryafdi & Nasihah (2021), untuk menghitung *current ratio* menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

g. ROA

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Ini mengacu pada penelitian Fahmi (2019), untuk menghitung ROA menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.3 Daftar Variabel

No.	Variabel	Alat Ukur	Skala
1.	<i>Corporate Sosial Responsibility</i>	$\text{CSDI}_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$	Nominal
2.	Ukuran Dewan Direksi	Jumlah Dewan Direksi Yang Dimiliki Perusahaan	Rasio
3.	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
4.	Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
5.	Kepemilikan Manejerial	<u>Saham yang Dimiliki Manajer Pada Akhir Tahun</u> Saham Beredar Pada Akhir Tahun	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural (Total aset)	Nominal
7.	<i>Current Ratio</i>	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	Rasio
8.	ROA	<u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> Total Aktiva	Rasio

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Metode ini terpilih karena fokus penelitian ini ingin mengambil hasil yang signifikan terhadap 7 variabel yang ditentukan sebagai pengungkapan CSR pada 29 perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI dengan rentang waktu selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2021-2022 menggunakan laporan tahunan.

Model penelitian sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 UDD_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 KOA_{it} + \beta_4 KMN_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 CR_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility*

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

UDD_{it} = Ukuran Dewan Direksi

UDK_{it} = Ukuran Dewan Komisaris

KOA_{it} = Komite Audit

KMN_{it} = Kepemilikan Manajerial

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan

CR_{it} = *Current Ratio*

ROA_{it} = *Return on Assets*

ε = *Error* (Tingkat Kesalahan)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Sihombing (2018) data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Di sisi lain data panel merupakan data atas beberapa sampel untuk beberapa periode observasi (Nuryanah & Maulana, 2016). Jenis model ini hanya mengungkapkan efek yang didapatkan oleh variabel yang sudah ditentukan apakah mempunyai hasil yang signifikan atau tidak. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Excel dan Stata. Analisis regresi data panel ini memiliki 3 model menurut Nuryanah & Maulana, (2016), yaitu:

a. *Pooled Least Square (PLS)*

Model ini tidak memperhatikan indikator waktu dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa.

b. *Fixed Effect (FE)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar-*cross section* ditampung oleh nilai konstanta (*intercept*). Apabila menggunakan metode ini, estimasi akan dilakukan menggunakan suatu variabel *dummy* yang akan menangkap perbedaan konstanta antar-*cross section*.

c. *Random Effect (RE)*

Model ini mengasumsikan bahwa error memiliki hubungan antarwaktu dan antar-*cross section*. Oleh karena itu, hasil estimasi menggunakan RE akan menyesuaikan nilai konstanta (*intercept*) dengan *error* setiap *cross section*. Model RE juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) sehingga asumsi homokedastisitas pasti terpenuhi (tidak terdapat heterokedastisitas).

Ketiga model tersebut dilakukan uji untuk menentukan model terbaik. Berikut uji pemilihan model menurut Nuryanah & Maulana, (2016), yaitu:

a. *Chow Test*

Pengujian *chow* digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan model PLS dibandingkan model FE, dengan taraf signifikan 5% dan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model PLS

H_a : Model FE

Dalam menolak maupun menerima hipotesis di atas maka dilakukan perbandingan antara perhitungan F-tabel dan F-statistik, apabila F-statistik lebih besar dari F-tabel maka H_0 diterima yang berarti model yang paling cocok untuk digunakan merupakan model PLS, dan jika F-statistik lebih kecil maka model yang paling cocok untuk digunakan ialah model FE.

$F\text{-statistik} > F\text{-tabel} = H_0$ ditolak

F-statistik < F-tabel = H_a diterima

b. *Hausman Test*

Uji ini dilakukan ketika hasil yang ditunjukkan oleh Uji Chow Model FE lebih bagus, dalam uji *hausman* akan dipilih lagi manakah yang lebih cocok antara model FE atau model RE, dengan taraf signifikan 5% dan hipotesis uji *hausman* menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model RE

H_a : Model FE

Dalam menolak maupun menerima hipotesis di atas uji *hausman* ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model FE sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model RE.

c. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Pengujian LM digunakan untuk menentukan mana yang layak digunakan, antara model RE atau model PLS, penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, dengan taraf signifikan 5% dan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model PLS

H_a : Model RE

Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritisnya *Chi Square* maka artinya model yang tepat dari regresi data panel adalah model RE.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini yaitu untuk memberikan kepastian berupa suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel, memastikan apakah ada yang mengganggu ketepatan hasil analisis.

a. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Tujuan uji ini untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Cara menguji ada atau tidaknya maka dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara variabel dengan yang lain.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi multikolinieritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Langkah yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance value* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 tinggi atau mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan informasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji t

Menurut Sujarweni (2018) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh pada variabel dependen atau dapat dilihat dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dari 21 perusahaan yang terdaftar pada indeks ESGQ 45 IDX KEHATI periode 2021-2022. Perusahaan tersebut diambil dari populasi yang berjumlah 62 perusahaan dan ditentukan melalui kriteria yang dibuat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, proses pemilihan sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan sampel di Bab III serta membuang data perusahaan penyebab *outlier*. *Outlier* dibuang dengan cara menghapus hasil data dari tabulasi menggunakan *Excel* dengan ketentuan hasil nilai data perusahaan yang tidak wajar dari nilai data perusahaan lainnya, terdapat 8 perusahaan yang termasuk ke dalam penyebab *outlier*, maka jumlah sampel yang semula 29 perusahaan menjadi 21 perusahaan terlampir pada lampiran 2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 x 2 tahun dengan total data yang digunakan berjumlah 42 data pengamatan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan indeks pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI-G4. Nilai CSR diperoleh dari hasil *content analysis* dengan indikator *dummy* terhadap seluruh sampel peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Statistik dalam penelitian ini akan menyajikan data terkait dengan variabel penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu pengungkapan CSR; variabel independen (X) yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Adapun hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
CSR	42	0.39	0.14	0.18	0.73
UDD	42	7.95	2.95	4	14
UDK	42	6.71	2.8	3	12
KOA	42	3.92	1.35	3	8
KMN	42	0.06	0.23	0	0.11
SIZE	42	18.49	1.66	15.31	21.41
CR	42	1.74	0.94	0.98	5.65
ROA	42	5.24	3.59	0.07	16.6
Keterangan: CSR = <i>Corporate Social Responsibility</i> ; UDD = Ukuran Dewan Direksi; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; KOA = Komite Audit; KMN = Kepemilikan Manajerial; Size = Ukuran Perusahaan; CR = <i>Current Ratio</i> ; ROA = <i>Return on Assets</i> .					

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 42 serta memiliki 1 variabel dependen yaitu pengungkapan CSR dan 7 variabel independen yang terdiri dari

ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Jadi, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum 0.18 yang ditemukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. di tahun 2021. Nilai *maximum* 0.73 yang ditemukan pada PT. Vale Indonesia Tbk. di tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 0.39 yang artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini dalam melakukan pengungkapan CSR adalah sebesar 39% selama 2 tahun periode. Sedangkan nilai standar deviasi 0.14 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel CSR sehingga dapat dikatakan data tersebut baik.

Nilai *mean* dari variabel ukuran dewan direksi sebesar 7.95 sedangkan nilai standar deviasi 2.95 ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang artinya tidak terjadi penyimpangan pada data variabel ukuran dewan direksi sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai minimum yang dimiliki sebesar 4 ditemukan pada PT. Vale Indonesia Tbk. di tahun 2022. Sedangkan nilai *maximum* 14 yang ditemukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2021 dan 2022 berarti bahwa ukuran dewan direksi terbanyak dalam penelitian ini yaitu 14 orang.

Nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ukuran dewan komisaris sebesar 2.8 dan nilai *mean* 6.71 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ukuran dewan komisaris

sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai *maximum* 12 yang ditemukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2021 dan 2022. Sedangkan nilai minimum 3 yang ditemukan pada PT. AKR Corporindo Tbk. di tahun 2021 dan 2022; Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. di tahun 2021; PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. di tahun 2021 dan 2022; dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. di tahun 2021 yang artinya ukuran dewan komisaris paling sedikit dalam penelitian ini yaitu 3 orang.

Variabel komite audit memiliki nilai *mean* 3.92 sedangkan nilai standar deviasi 1.35 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel komite audit sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai *maximum* 8 yang ditemukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2021. Nilai minimum 3 yang ditemukan pada 11 perusahaan di setiap tahunnya. Ini berarti 11 dari 21 perusahaan sampel yang digunakan memiliki 3 orang komite audit.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0 yang ditemukan pada hampir semua perusahaan di setiap tahunnya. Nilai *maximum* 0.11 yang ditemukan pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. di tahun 2021 dan 2022. Nilai *mean* 0.01 sedangkan nilai standar deviasi 0.02 ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data pada variabel kepemilikan manajerial sehingga dapat dikatakan data tersebut kurang baik.

Nilai *mean* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 18.49 sedangkan nilai standar deviasi 1.66 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai minimum 15.31 yang ditemukan pada PT. Elnusa Tbk. di tahun 2021. Nilai *maximum* 21.41 yang ditemukan pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. di tahun 2022 yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat.

Variabel likuiditas memiliki nilai *mean* 1.75 sedangkan nilai standar deviasi 0.94 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel likuiditas sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai minimum 0.98 yang ditemukan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. di tahun 2022. Nilai *maximum* 5.65 yang ditemukan pada PT. Vale Indonesia Tbk. di tahun 2022, artinya PT. Vale Indonesia Tbk. merupakan perusahaan sampel terbaik dalam penelitian ini karena memiliki nilai tertinggi likuiditasnya yang di mana dalam melunasi utang perusahaan yang ada dengan aset lancarnya.

Nilai standar deviasi dari variabel profitabilitas sebesar 3.59 sedangkan nilai *mean* 5.24 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel profitabilitas sehingga dapat dikatakan data tersebut baik. Nilai minimum sebesar 0.07 yang ditemukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. di tahun 2022. Nilai *maximum* 16.6 yang ditemukan pada PT. United Tractors Tbk. di tahun 2022. Berarti PT.

United Tractors Tbk. merupakan perusahaan sampel terbaik dalam penelitian ini karena memiliki nilai tertinggi pada profitabilitasnya yang di mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakannya.

2. Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini menggunakan data panel, maka diharuskan untuk menentukan model yang digunakan. Ada tiga model pada penelitian data panel yaitu PLS, FE dan RE. Uji kesesuaian model ini meliputi tiga tahap, yaitu melakukan uji Chow, uji Hausman dan uji LM. Uji ini bertujuan untuk memilih model yang paling sesuai. Berikut adalah ringkasan hasil dari setiap model:

Tabel 4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Model yang Diuji	Hasil Pengujian	Model yang Terpilih
Uji Chow	PLS	0.0007	FE
	FE		
Uji Hausman	RE	0.3757	RE
	FE		
Uji LM	PLS	0.0021	RE
	RE		

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

a. Uji Chow

Tujuan dilakukan uji Chow adalah untuk menentukan PLS atau FE yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. PLS terpilih dengan ketentuan nilai $\text{prob} > F$ lebih besar dari 0.05, jika nilai $\text{prob} > F$ lebih kecil dari 0.05 maka model yang terpilih adalah FE. Pada penelitian ini mendapatkan hasil nilai $\text{prob} F$ sebesar 0.0007

yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

b. Uji Hausman

Tujuan dilakukan uji Hausman adalah untuk mengetahui RE atau FE yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam menentukan model terpilih terdapat beberapa ketentuan yaitu apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari 0.05 maka model yang tepat adalah RE. Kemudian jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari 0.05 maka model yang tepat adalah FE. Pada penelitian ini prob- χ^2 mendapatkan hasil 0.3757 itu artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka model yang terpilih adalah RE.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dilakukan uji LM untuk memilih antara model PLS atau RE yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. PLS terpilih dengan ketentuan probabilitas *value* lebih besar dari 0.05, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model yang terpilih adalah RE. Pada penelitian ini prob- χ^2 mendapatkan hasil 0.0021 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka model yang terpilih adalah RE.

3. Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian pemilihan model yang akan digunakan pada penelitian ini model yang terpilih adalah RE, namun karena *goodness fit* model yang terbaik adalah PLS, maka akan dipilih

model PLS. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 12, 13 dan 14.

Berikut ini merupakan tabel hasil dari pemilihan model regresi data panel:

Tabel 4.3 Model Regresi Data Panel *Pooled Least Square*

	<i>Coefficient</i>	<i>Std. err.</i>	<i>t</i>	<i>Probabilitas</i>
UDD	-0.281824	0.0590646	-0.48	0.636
UDK	-0.0245003	0.0533863	-0.46	0.649
KOA	0.1325282	0.0778422	1.7	0.098
KMN	0.7558933	0.3072328	2.46	0.019
SIZE	0.2199673	0.1593619	1.38	0.177
CR	0.2249422	0.0644557	3.49	0.001
ROA	0.0082646	0.030507	0.27	0.788
Cons	-0.773157	0.5242563	-1.47	0.149

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dibentuk model analisis regresi dengan menggunakan PLS terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 CSR_{it} = & -0.773157 - 0.281824 UDD_{it} - 0.0245003 UDK_{it} + 0.1325282 \\
 & KOA_{it} + 0.7558933 KMN_{it} + 0.2199673 SIZE_{it} + 0.2249422 CR_{it} + \\
 & 0.0082646 ROA_{it} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi model PLS di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta bernilai negatif namun pada nilai variabel independen terdapat variabel yang bernilai positif dan negatif, hal tersebut menandakan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil pengungkapan CSR. Nilai konstanta sebesar -0.773157 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 maka pengungkapan CSR bernilai -0.773157.

Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar -0.281824 artinya jika dewan direksi mengalami kenaikan 1% maka dewan direksi akan mengalami penurunan sebesar 0.281824 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar -0.0245003 artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1% maka dewan komisaris akan mengalami penurunan sebesar 0.0245003 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.1325282 artinya jika komite audit mengalami kenaikan 1% maka komite audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.1325282 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.7558933 artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka kepemilikan manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0.7558933 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.2199673 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.2199673 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0.2249422 artinya jika likuiditas mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0.2249422 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0.0082646 artinya jika profitabilitas mengalami

kenaikan 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.0082646 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap.

4. Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2014). Namun karena pada penelitian ini model yang terpilih merupakan model PLS, maka perlu menguji semua uji asumsi klasik (Nuryanah & Maulana, 2016).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF, jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau *tolerance* ($1/VIF$) kurang dari 0.10 maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terindikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Ukuran Perusahaan	4.99	0.2
Ukuran Dewan Komisaris	4.09	0.24
Ukuran Dewan Direksi	2.99	0.33
Komite Audit	2.31	0.43
Likuiditas	2.25	0.45
Kepemilikan Manajerial	1.75	0.57
Profitabilitas	1.26	0.8
<i>Mean VIF</i>	2.81	

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10 dan nilai $1/VIF$ seluruh variabel bebas lebih dari 0.10, maka dapat ditarik kesimpulan antar variabel satu dengan variabel lainnya tidak terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan ketidaksamaan pada *varians* residual pengamatan dalam model regresi. Apabila *varians* dalam sebuah residual sama, maka ada homoskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan apabila *varians* tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas hasil pengujian di bawah 0.05 atau 5% maka data yang digunakan terjadi gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2018). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Chi2	Prob
0.06	0.8050

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8050 nilai tersebut di atas 0.05 yang menandakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara kesalahan gangguan untuk periode t dan kesalahan untuk periode

t-1 (tahun sebelumnya) dengan regresi linier. Autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada autokorelasi, diindikasikan terdapatnya autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* jauh dari 2 (Nuryanah & Maulana, 2016). Dalam penelitian ini, gejala autokorelasi bisa ditemukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* untuk menguji adanya autokorelasi lag-1. Pada penelitian ini menggunakan Stata memakai *sintaks xtserial*. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

F(1, 1)	Prob > F
49508.832	0.0029

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.0029. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 data dengan jumlah konstanta (variabel dependen) 7, maka dapat disimpulkan nilai 0.0029 Durbin-Watson jauh dari 2 yang artinya terindikasi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka akan dilakukan *robust model*, yaitu dengan mengetikkan ro di akhir variabel yang sebelumnya dikasih koma pada kolom perintah Stata, hasilnya dapat dilihat di lampiran 19.

d. Uji Normalitas Model

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang diproses terdistribusi normal atau tidak. Hal ini karena

model regresi yang baik seharusnya menampilkan data normal. Pengujian normalitas data statistik menggunakan uji *Shapiro-Francia*. Dalam penelitian ini menggunakan Stata memakai *Sintaks Sfrancia*, sehingga muncul hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Model *Shapiro-Francia*

<i>Shapiro-Francia W' Test for Normal Data</i>					
Variabel	Obs	W'	V'	z	Prob>z
CSR	42	0.96182	1.737	1.033	0.15085
UDD	42	0.91475	3.879	2.535	0.00563
UDK	42	0.97179	1.283	0.467	0.32038
KOA	42	0.93655	2.887	1.982	0.02372
KMN	42	0.77613	10.186	4.34	0.00001
SIZE	42	0.95782	1.919	1.219	0.1114
CR	42	0.65885	15.523	5.127	0.00001
ROA	42	0.94254	2.614	1.797	0.03617

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Hasil uji *Shapiro-Francia* menunjukkan prob>z variabel UDD sebesar 0.00563, KOA sebesar 0.02372, KMN sebesar 0.00001 dan CR sebesar 0.00001, hasil ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05, sehingga dapat dikatakan distribusi variabel tidak normal.

Cara mengatasi nilai *Shapiro-Francia* yang berada di bawah nilai signifikansi 0.05 adalah dengan mentransformasi data menggunakan transformasi *Square Root (SQRT)* / akar lalu mengujinya lagi dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. *Sintaks* yang dipakai *predict e, resid* lalu *swilk e*, sehingga hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Model *Shapiro-Wilk*

<i>Shapiro-Wilk W Test for Normal Data</i>					
Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
E	42	0.97103	1.189	0.365	0.35739

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Hasil signifikansi menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai 0.35739, dengan begitu data yang digunakan pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dalam menerangkan variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Hasil secara rinci nilai R^2 dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil dari regresi menggunakan model PLS dengan *Robust Standard Error* menunjukkan hasil nilai R^2 sebesar 0.3236 atau 32%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi ini memiliki 32% yang artinya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F

tabel serta berdasarkan nilai signifikansi (α). Hasil dari uji F pada penelitian ini yaitu 0.0006 nilai ini kurang dari nilai signifikansinya yaitu 0.05 maka variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, artinya secara keseluruhan variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Hasil uji F dapat dilihat secara rinci pada lampiran 12.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Tabel 4.9 berikut menunjukkan hasil uji t.

Tabel 4.9 Hasil Uji t dengan Model *Pooled Least Square*

	<i>Coefficient</i>	<i>Std. err.</i>	<i>T</i>	<i>Probabilitas</i>
UDD	-0.281824	0.0590646	-0.48	0.636
UDK	-0.0245003	0.0533863	-0.46	0.649
KOA	0.1325282	0.0778422	1.7	0.098
KMN	0.7558933	0.3072328	2.46	0.019
SIZE	0.2199673	0.1593619	1.38	0.177
CR	0.2249422	0.0644557	3.49	0.001
ROA	0.0082646	0.030507	0.27	0.788
cons	-0.773157	0.5242563	-1.47	0.149

Sumber: StataMP 17 Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien negatif senilai -0.281824. Tingkat signifikansi senilai 0.636 yang berarti lebih besar dari 0.05, jadi t hitung

$> t$ tabel maka H_0 ditolak H_a dan diterima. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_1 ditolak.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien negatif senilai -0.0245003. Tingkat signifikansi senilai 0.649 yang berarti lebih besar dari 0.05, jadi t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_2 ditolak.

Variabel komite audit memiliki koefisien positif senilai 0.1325282. Tingkat signifikansi senilai 0.098 yang berarti lebih besar dari 0.05, jadi t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_3 ditolak.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien positif senilai 0.7558933. Tingkat signifikansi senilai 0.019 yang berarti lebih kecil dari 0.05, jadi t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, maka H_4 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif senilai 0.2199673. Tingkat signifikansi senilai 0.177 yang berarti lebih besar dari 0.05, jadi t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_5 ditolak.

Variabel likuiditas memiliki koefisien positif senilai 0.2249422. Tingkat signifikansi senilai 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, jadi t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, maka H_6 diterima.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif senilai -0.773157. Tingkat signifikansi senilai 0.149 yang berarti lebih besar dari 0.05, jadi t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_7 ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.636, mengartikan bahwa *p-value* lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.281824. Hasil pengujian hipotesis ini adalah ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_1 ditolak.

Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan dewan direksi mungkin memiliki fokus utama pada keputusan strategis dan keuangan perusahaan, sementara pengungkapan CSR bisa dianggap sebagai tanggung jawab manajemen tingkat lebih rendah. Menurut Agustia & Haryati (2023) dewan direksi merupakan

pihak yang paling berpengaruh pada operasional perusahaan karena semua kebijakan dan keputusan dari dewan direksi, sehingga semakin tepat kebijakan dan keputusan yang diambil oleh dewan direksi, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa baik sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan tidak ada pengaruh ke peningkatan atau penurunan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Maresti (2021), Merna (2021) dan Suwandy & Rahayuningsih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Agustia & Haryati (2023) dan Susilowati et al., (2018) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.649, mengartikan bahwa *p-value* lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.0245003. Hasil pengujian hipotesis ini adalah ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_2 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa besaran jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak menjamin kesadaran manajemen untuk

memperhatikan tanggung jawab sosialnya, dikarenakan intervensi dewan komisaris terhadap pihak manajemen dalam kaitannya dengan kinerja sosial perusahaan kurang terlihat dan lebih berfungsi sebagai pemantau keuangan dibandingkan pemantau kinerja sosial. Menurut Rivandi & Putra, (2019) dewan komisaris sebagai wakil *stakeholder* akan mengambil kebijakan untuk mengalokasikan laba perusahaan pada kegiatan operasional perusahaan yang lebih menguntungkan perusahaan seperti ekspansi bisnis untuk memperluas usaha dibandingkan kegiatan sosial, sehingga dewan komisaris mengabaikan pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sisdyani (2022), Yanti et al., (2021), Fahmi (2019), dan Susilowati et al., (2018) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Afifah & Immanuela (2021) dan Rivandi & Putra (2019) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.098, mengartikan bahwa *p-value* lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai koefisien positif yaitu sebesar

0.1325282. Hasil pengujian hipotesis ini adalah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_3 ditolak.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan komite audit hanya sebagai pengawas dan tidak secara langsung berperan dalam operasional perusahaan. Menurut Rivandi & Putra (2021) perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan *review* pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryafdi & Irianti (2022), Dewi & Sisdyani (2022), dan Rivandi & Putra (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Rivandi & Putra (2021) dan Yusran et al. (2018) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.019, mengartikan bahwa *p-value* lebih kecil dari nilai 0.05 dan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.7558933. Hasil pengujian hipotesis ini adalah kepemilikan

manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, maka **H₄** diterima.

Kepemilikan saham oleh manajemen memungkinkan mereka terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan sejalan dengan kepentingan perusahaan. Hal ini akan berdampak langsung pada dirinya sebagai manajer perusahaan dan pemegang saham. Menurut Ersyafdi & Irianti (2022) berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR menyebabkan para manajer untuk sadar terhadap lingkungan sekitar dengan mengungkapkan informasi sosial seluas-luasnya supaya meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat dan memungkinkan perusahaan beroperasi dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi & Irianti (2022), dan Singal & Putra (2019).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.177, mengartikan bahwa *p-value* lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.2199673. Hasil pengujian hipotesis ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka **H₅** ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada penelitian ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI, di mana

menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan total asset yang besar sekalipun tidak menjamin akan mengungkapkan CSR dengan luas. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil bukan jaminan tidak akan mengungkapkan CSR-nya. Menurut Eryafdi & Irianti (2022) pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan karena peningkatan ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva tidak signifikan dibandingkan dengan peningkatan CSR perusahaan yang di mana peningkatannya lebih besar. Dengan kategorinya sebagai perusahaan yang besar saja sudah tersorot apalagi jika mengungkapkan beberapa item pengungkapan sukarela seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Lestari (2020), Suwandy & Rahayuningsih (2020), Yovana & Kadir (2020), Sajekti & Priyadi (2019), Purba & Candradewi (2019), dan Ruroh & Latifah (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Eryafdi & Irianti (2022), Yanti et al., (2021) dan Wigrhayan & Sapari, (2019) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.001, mengartikan bahwa p-value lebih kecil dari nilai 0.05 dan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.2249422. Hasil pengujian hipotesis ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_6 diterima.

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas digambarkan dengan CR. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada penelitian ini dikarenakan perusahaan sampel yang digunakan merupakan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI di mana perusahaan yang paling baik dari hasil penilaian kinerja sustainabilitas dan kualitas keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan tanda kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Tanda tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan (Irawan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021), Purba & Candradewi (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dari hipotesis ini sebesar 0.149, mengartikan bahwa p-value lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.773157. Hasil pengujian hipotesis ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H_7 ditolak.

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas digambarkan dengan ROA. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan perusahaan sampel yang digunakan memiliki profitabilitas yang cukup besar, sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan keuntungan yang besar akan mengalokasikan laba tersebut untuk operasionalnya seperti ekspansi bisnis memperluas usahanya dibandingkan dengan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan rendah. Menurut Hitipeuw et al., (2020) pada saat perusahaan mencapai tingkat profitabilitas tinggi, manajemen akan lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi kinerja keuangan perusahaan mengenai pencapaian laba perusahaan dibandingkan dengan informasi pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2021), Irawan (2021), Putri et al., (2020), Purba &

Candradewi (2019), Fahmi (2019) dan Susilowati et al., (2018) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yovana & Kadir, (2020), Hitipeuw et al., (2020) dan Sajekti & Priyadi, (2019) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI” memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah CG, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dengan studi kasus perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI periode penelitian ini dari tahun 2021 sampai 2022. Kemudian dalam mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan 21 perusahaan sudah memenuhi persyaratan atau kriteria yang sudah ditentukan dalam pengambilan sampel. Jadi, total sampel yang masuk dalam penelitian ini sebanyak 42 observasi yang berasal dari 21 perusahaan dengan periode 2021-2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan regresi data panel menggunakan Excel dan STATA dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan dewan direksi mungkin memiliki fokus utama pada keputusan strategis dan keuangan perusahaan, sementara pengungkapan CSR bisa dianggap sebagai tanggung jawab manajemen tingkat lebih rendah.

2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan intervensi dewan komisaris terhadap pihak manajemen dalam kaitannya dengan kinerja sosial perusahaan kurang terlihat dan lebih berfungsi sebagai pemantau keuangan dibandingkan pemantau kinerja sosial.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan komite audit hanya sebagai pengawas dan tidak secara langsung berperan dalam operasional perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menyebabkan para manajer untuk sadar terhadap lingkungan sekitar dengan mengungkapkan informasi sosial seluas-luasnya supaya meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat dan memungkinkan perusahaan beroperasi dalam jangka panjang.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI, di mana menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR.
6. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang digunakan merupakan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI di mana perusahaan yang paling baik dari hasil penilaian kinerja sustainabilitas dan kualitas keuangan perusahaan serta

memiliki likuiditas yang baik. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan tanda kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

7. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang digunakan memiliki profitabilitas yang cukup besar, sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan keuntungan yang besar akan mengalokasikan laba tersebut untuk operasionalnya seperti ekspansi bisnis memperluas usahanya dibandingkan dengan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks ESGQ 45 IDX KEHATI yang di mana indeks tersebut baru diluncurkan BEI bersama Yayasan KEHATI di tahun 2021, hal ini menyebabkan perusahaan sampel termasuk golongan kecil atau sedikit.
2. Dalam menganalisis konten pada pengungkapan CSR menggunakan kriteria CSDI hanya menggunakan pengukuran tiap item yang diungkapkan akan diberi *score* 1 dan jika tidak diungkapkan diberi *score* 0, tidak melihat dari sisi apakah ada data kuantitatif yang disampaikan, atau kondisi negatif atau positif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyajikan penelitian yang lebih baik lagi dengan beberapa saran berikut ini:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali dengan topik yang sama namun menggunakan periode penelitian yang terbaru dan sampel yang lebih besar dan lebih dari dua tahun.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel independen lain yang belum dibahas karena jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat 68% variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel pengungkapan CSR yang belum tergali dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur likuiditas, profitabilitas dan pengungkapan CSR.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak seiring dengan berjalannya waktu.
5. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan analisis konten pada pengungkapan CSR menggunakan kriteria CSDI dengan ukuran per item itu tidak 0, 1 tetapi 0, 1, 2 atau 0, 1, 2, 3.

DAFTAR ISI

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 513–524.
- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 09(02), 109–123.
- Agustia, E. S., & Haryati, T. (2023). *Analisis Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1517–1528.
- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). *Pengaruh Kompetensi Audit Internal dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG)*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21.
- Azizah, J., & NR, E. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569.
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). *Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*.
- Erlina, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR Sebagai Moderasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 24–39.
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). *Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social*

- Responsibility*. SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business, 3(1), 55–77.
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). *Pengaruh Rasio Finansial, Dividen dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70*. Inovasi, 17(4), 748–760.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). *Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(1), 21.
- Fahmi, M. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 7597(1), 26–39.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Hitipeuw, S. D., Kuntari, Y., & Triani. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Management & Accounting Expose, 3(1), 40–51.
- Irawan, A. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Core It, 810(3), 109–118.
- Merna. (2021). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik, Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 3(1), 1–29.
- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. 24(1), 18–36.
- Nelly (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transfortasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh*

- CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 4(1), 40–58.
- Nurati, D. E. (2019). *Penerapan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Menciptakan Good Corporate Governance (GCG) Pada PT. PLN (Persero) Area Surakarta*. Research Fair Unisri, 3(1), 221–236.
- Nurmas R, I., & Wahjuni Latifah, S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2016)*. Jurnal Akademi Akuntansi, 66(1), 37–39.
- Nuryanah & Maulana, (2016). *Modul Lab. Motode Penelitian Akuntansi*. Universitas Indonesia.
- Okta D, N. K. S. C., & Sisdyani, E. A. (2022). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Tipe Industri, dan Kepemilikan Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 11(08), 893.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman*. Klabat Journal of Management, 1(1), 66.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta (Nomor 465).
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting, 10(1), 1–13.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(9), 5372.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social*

- Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017*. Jurnal Ilmiah Aset, 21(2), 107–114.
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR*. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1), 78.
- Rivandi, M. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI*. Akuntabilitas, 13(2), 205–220.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(1), 128–141.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Owner, 5(2), 513–524.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3), 4202–4211.
- Sajekti, E. M., & Priyadi, M. P. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(4).
- Sari, N., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Implementasi Good Corporate Governance (Survei Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST), 70(8), 827–838.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 16–33.

- Silalahi, R., & Zulaikha. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019*. Diponegoro Journal Of Accounting, 10(4), 1–13.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 29(1), 468.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustakabarupress.
- Susilowati, K. D. S., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia)*. Jurnal Ilmu Manajemen, 4(2), 62–82.
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Tyas, Y. I. W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 28–39.
- Weku, P. (2022). *Peran Komite Audit Pada Penentuan Struktur Modal*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 17(2), 116–122.
- Wigrhayan, N. N. S. W., & Sapari. (2019). *Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(8), 1–21.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1196.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social*

Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.

Yovana, D. gladis, & Kadir, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
9	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
23	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
24	ELSA	Elnusa Tbk.
25	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
29	INCO	Vale Indonesia Tbk.
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
33	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
34	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.

37	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
39	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
40	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
41	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
42	PPRE	PP Presisi Tbk.
43	PPRO	PP Properti Tbk.
44	PTPP	PP (Persero) Tbk.
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
46	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
47	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
49	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
50	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
51	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
53	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
54	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
55	TINS	Timah Tbk.
56	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
57	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
58	UNTR	United Tractors Tbk.
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
60	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
61	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2 Daftar 21 Sampel Perusahaan

No	Nama Saham	Kode
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
14	Elnusa Tbk.	ELSA
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
21	United Tractors Tbk.	UNTR

Lampiran 3 Indeks GRI-G4

Kode	Indikator GRI-G4
EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di operasi yang signifikan.
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
EC 9	Perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan.
EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi.
EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi.
EN 5	Intensitas energi.
EN 6	Pengurangan konsumsi energi.
EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi. (air)
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
EN 17	Emusi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).

EN 21	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya.
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
EN 26	Identitas, ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkeka dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
EN 27	Tingkat mitigasi terhadap dampak lingkungan atas produk dan jasa.
EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikn saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun perkaryawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyaman menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.

LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut karegori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
LA 15	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
HR 9	Jumlah total dan persentasi operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak & pengembangan.
SO 2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkaot dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima mamfaat.
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.

SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat.
SO 10	Dampak negative aktual dan potensional yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pengungkapan CSR

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	61.5	54.9
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	38.5	67.0
3	Astra International Tbk.	ASII	25.3	41.8
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	28.6	27.5
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	23.1	29.7
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	38.5	38.5
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	52.7	59.3
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	39.6	39.6
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	26.4	26.4
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	42.9	48.4
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	19.8	18.7
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	17.6	25.3
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	33.0	58.2
14	Elnusa Tbk.	ELSA	23.1	20.9
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	41.8	40.7
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	51.6	72.5
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	44.0	41.8
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	37.4	39.6
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	47.3	37.4
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	58.2	58.2
21	United Tractors Tbk.	UNTR	25.3	20.9

Lampiran 5 Data Penelitian Ukuran Dewan Direksi

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	7	7
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	5	5
3	Astra International Tbk.	ASII	9	10
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	12	12
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	12	12
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	14	14
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	9	9
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	7	7
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	5	6
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	12	12
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	6	6
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	6	6
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	7	6
14	Elnusa Tbk.	ELSA	5	5
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	11	11
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	5	4
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	11	11
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	7	7
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	5	5
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	6	6
21	United Tractors Tbk.	UNTR	6	6

Lampiran 6 Data Penelitian Ukuran Dewan Komisaris

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	3	3
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	5	5
3	Astra International Tbk.	ASII	11	11
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	5	5
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	10	10
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	12	12
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	7	9
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	5	6
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	3	5
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	10	10
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	4	4
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	3	3
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	9	9
14	Elnusa Tbk.	ELSA	4	4
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	7	6
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	10	10
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	9	8
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	7	7
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	3	4
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	6	6
21	United Tractors Tbk.	UNTR	6	6

Lampiran 7 Data Penelitian Komite Audit

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	3	3
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	4	4
3	Astra International Tbk.	ASII	4	4
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3	3
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	5	5
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	8	7
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	5	6
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	3	4
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	4	4
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	7	7
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	4	4
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	3	3
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	3	3
14	Elnusa Tbk.	ELSA	3	3
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	3	3
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3	3
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3	3
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	3	3
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	3	3
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	5	5
21	United Tractors Tbk.	UNTR	3	3

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0.03	0.01
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0	0
3	Astra International Tbk.	ASII	0	0
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	0	0
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	0	0
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	0	0
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	0	0
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	0	0
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	0	0
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	0	0
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	0	0
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0	0
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	0.11	0.11
14	Elnusa Tbk.	ELSA	0	0
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0	0
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	0	0
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0	0
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	0	0
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0	0
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0	0
21	United Tractors Tbk.	UNTR	0	0

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	16.97	17.12
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	17.31	17.33
3	Astra International Tbk.	ASII	19.72	19.84
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	20.93	21
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	20.66	20.72
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	21.24	21.35
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	19.73	19.81
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	18.88	19.02
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	18.43	18.45
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	21.27	21.41
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	16.74	16.87
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	17.38	17.5
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	16.43	16.55
14	Elnusa Tbk.	ELSA	15.31	15.38
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	18.59	18.56
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	17.44	17.52
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	19	19.01
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	17.08	17.06
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	17.17	17.3
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	18.55	18.51
21	United Tractors Tbk.	UNTR	18.58	18.76

Lampiran 10 Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	1.3	1.4
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1.79	1.97
3	Astra International Tbk.	ASII	1.5	1.5
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	1.16	1.17
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	1.13	1.14
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	1.16	1.14
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	1.08	1.09
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1.07	1.07
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	1.11	0.98
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	1.10	1.09
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	1.58	1.62
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2.01	1.78
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	1.3	1.1
14	Elnusa Tbk.	ELSA	1.74	1.5
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	1.8	3.1
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	4.97	5.65
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1.34	1.79
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	2.44	2.14
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2	1.8
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2.49	2.23
21	United Tractors Tbk.	UNTR	2	1.9

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Saham	Kode	2021	2022
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	4.7	8.8
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	5.66	11.36
3	Astra International Tbk.	ASII	7	10
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3.4	3.2
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	1.4	2.5
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2.72	3.76
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	0.81	1.02
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1.73	1.79
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2.05	1.95
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2.53	3.3
11	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	10.72	11.43
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0.1	0.07
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	5.3	8.3
14	Elnusa Tbk.	ELSA	1.5	4.28
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	7.1	4.9
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	6.7	7.54
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6.5	5.1
18	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	6.7	7.1
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	7.5	4.6
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	4.05	4.53
21	United Tractors Tbk.	UNTR	9.7	16.6

Lampiran 12 Hasil Olah Data Model *Pooled Least Square*

```
. reg Ncsr Nudd Nudk Nkoa Nkmn Nsize Ncr Nroa
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	42
Model	.175308204	7	.025044029	F(7, 34)	=	2.32
Residual	.366388047	34	.010776119	Prob > F	=	0.0474
				R-squared	=	0.3236
				Adj R-squared	=	0.1844
Total	.541696251	41	.013212104	Root MSE	=	.10381

Ncsr	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
Nudd	-.0281825	.0654159	-0.43	0.669	-.1611237	.1047587
Nudk	-.0245003	.051395	-0.48	0.637	-.1289475	.0799468
Nkoa	.1325279	.0790137	1.68	0.103	-.0280473	.293103
Nkmn	.7558936	.2812307	2.69	0.011	.1843641	1.327423
Nsize	.2199673	.1876562	1.17	0.249	-.1613961	.6013306
Ncr	.2249424	.0826599	2.72	0.010	.0569573	.3929275
Nroa	.0082646	.0217773	0.38	0.707	-.0359922	.0525215
_cons	-.7731602	.6868686	-1.13	0.268	-2.169045	.6227248

Lampiran 13 Hasil Olah Data Model *Fixed Effect*

```
. xtreg Ncsr Nudd Nudk Nkoa Nkmn Nsize Ncr Nroa, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      42
Group variable: perusahaan            Number of groups =      21
```

```
R-squared:                               Obs per group:
  Within = 0.4532                          min =          2
  Between = 0.0503                         avg =         2.0
  Overall = 0.0524                         max =          2
```

```
corr(u_i, Xb) = -0.9427                  F(7,14)         =      1.66
                                          Prob > F         =      0.1992
```

Ncsr	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
Nudd	-.2578998	.2044381	-1.26	0.228	-.696376	.1805764
Nudk	.1095291	.145374	0.75	0.464	-.2022671	.4213253
Nkoa	-.0115688	.2254966	-0.05	0.960	-.4952108	.4720732
Nkmn	1.897063	1.121476	1.69	0.113	-.5082633	4.30239
Nsize	-.4872596	1.802118	-0.27	0.791	-4.352417	3.377898
Ncr	.1809774	.1646051	1.10	0.290	-.1720654	.5340203
Nroa	.1179117	.0445738	2.65	0.019	.0223105	.213513
_cons	2.641886	7.685767	0.34	0.736	-13.84244	19.12622
sigma_u	.32645145					
sigma_e	.052387					
rho	.97489458	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(20, 14) = 5.98

Prob > F = 0.0007

Lampiran 14 Hasil Olah Data Model *Random Effect*

```
. xtreg Ncsr Nudd Nudk Nkoa Nkmn Nsize Ncr Nroa, re
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =           42
Group variable: perusahaan             Number of groups =           21

R-squared:                               Obs per group:
  Within = 0.3299                          min =           2
  Between = 0.2592                         avg =           2.0
  Overall = 0.2566                          max =           2

Wald chi2(7) =           11.89
corr(u_i, X) = 0 (assumed)               Prob > chi2     =           0.1042
```

Ncsr	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
Nudd	-.082142	.083982	-0.98	0.328	-.2467437	.0824597
Nudk	-.0084749	.0584089	-0.15	0.885	-.1229543	.1060044
Nkoa	.1074145	.0995533	1.08	0.281	-.0877063	.3025353
Nkmn	.7065576	.3578763	1.97	0.048	.0051331	1.407982
Nsize	.3288141	.2465325	1.33	0.182	-.1543807	.8120089
Ncr	.1415604	.0865406	1.64	0.102	-.028056	.3111769
Nroa	.0446921	.0236798	1.89	0.059	-.0017195	.0911038
_cons	-1.051624	.8839607	-1.19	0.234	-2.784155	.6809076
sigma_u	.09957999					
sigma_e	.052387					
rho	.78323275	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 14 Hasil Uji Lagrange Multiplier

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$\text{Ncsr}[\text{perusahaan},t] = Xb + u[\text{perusahaan}] + e[\text{perusahaan},t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
Ncsr	.0132121	.1149439
e	.0027444	.052387
u	.0099162	.09958

Test: $\text{Var}(u) = 0$

chibar2(01) = 8.17
 Prob > chibar2 = 0.0021

Lampiran 15 Hasil Uji Hausman

```
. hausman fe re
```

	— Coefficients —		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fe	(B) re		
Nudd	-.2578998	-.082142	-.1757578	.186392
Nudk	.1095291	-.0084749	.118004	.133124
Nkoa	-.0115688	.1074145	-.1189833	.202331
Nkmn	1.897063	.7065576	1.190505	1.062842
Nsize	-.4872596	.3288141	-.8160737	1.785175
Ncr	.1809774	.1415604	.039417	.1400199
Nroa	.1179117	.0446921	.0732196	.0377636

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

```
chi2(7) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
          = 7.53
Prob > chi2 = 0.3757
```

Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinearitas

. vif

Variable	VIF	1/VIF
Nsize	4.99	0.200430
Nudd	4.09	0.244632
Nudk	2.99	0.334704
Nkoa	2.31	0.432066
Ncr	2.25	0.445206
Nkmn	1.75	0.569805
Nroa	1.26	0.796326
Mean VIF	2.81	

Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. hettest
```

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of Ncsr

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.06

Prob > chi2 = 0.8050

Lampiran 18 Hasil Uji Autokorelasi

```
. reg Ncsr Nudd Nudk Nkoa Nkmn Nsize Ncr Nroa, ro
```

```
Linear regression                Number of obs   =       42
                                F(7, 34)       =       4.92
                                Prob > F           =       0.0006
                                R-squared          =       0.3236
                                Root MSE       =       .10381
```

Ncsr	Robust		t	P> t	[95% conf. interval]	
	Coefficient	std. err.				
Nudd	-.0281825	.0590646	-0.48	0.636	-.1482163	.0918512
Nudk	-.0245003	.0533863	-0.46	0.649	-.1329943	.0839937
Nkoa	.1325279	.0778421	1.70	0.098	-.0256663	.2907221
Nkmn	.7558936	.3072327	2.46	0.019	.1315217	1.380266
Nsize	.2199673	.1593618	1.38	0.177	-.1038948	.5438294
Ncr	.2249424	.0644557	3.49	0.001	.0939527	.3559321
Nroa	.0082646	.030507	0.27	0.788	-.053733	.0702623
_cons	-.7731602	.5242556	-1.47	0.149	-1.838576	.2922554

Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas

```
. predict e, resid
```

```
. swilk e
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
e	42	0.97103	1.189	0.365	0.35739

Lampiran 20 Hasil Analisis Deskriptif

. summarize

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
perusahaan	42	11	6.128701	1	21
tahun	42	2021.5	.5060608	2021	2022
csr	42	.3911905	.1435814	.18	.73
udd	42	7.952381	2.9046	4	14
udk	42	6.714286	2.796214	3	12
koa	42	3.928571	1.350571	3	8
kmn	42	.0061905	.023987	0	.11
size	42	18.48667	1.663535	15.31	21.41
cr	42	1.743333	.9403701	.98	5.65
roa	42	5.238095	3.591322	.07	16.6

Lampiran 21 Biodata Peneliti

RIWAYAT HIDUP

Siti Marhamah lahir di Tangerang, 07 Agustus 1999 merupakan anak ke empat dari enam bersaudara pasangan Bapak Moh. Yunus dan Ibu Sa'anih. Pendidikan peneliti diawali di SDN Pegadungan 10 Petang tahun 2006-2012. Peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 186 Jakarta tahun 2012-2015, selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di MA Da'il Khairaat dan lulus sebagai lulusan terbaik tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tinggi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tahun 2019.

Peneliti aktif dalam organisasi internal kemahasiswaan seperti menjadi anggota Divisi KSDM tahun 2020-2021 dan Ketua Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Hima Aksi) UNUSIA tahun 2022-2023.